

**KEBERADAAN TARI PIRIANG DI ATEH KACO DI NAGARI BAYUR
MANINJAU KECAMATAN TANJUNG RAYA
KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Perasyartan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh
YUNI SAFITRI NST
NIM/BP : 77294/2006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PERSETUJUAN SKRIPSI

SKRIPSI

Judul : Keberadaan Tari Piriang di Ateh Kaco di Nagari Bayur
Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam
Nama : Yuni Safitri Nst
NIM/TM : 77294 / 2006
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 22 April 2013

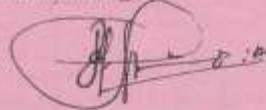
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Affiah Asriati, S.Sn., M.A
NIP. 19630106 198603 2 002

Pembimbing II



Dra. Desfiarni, M. Hum
NIP. 19601226 198903 2 001

Ketua Jurusan



Syeilendra, S. Kar., M. Hum
NIP. 19630717.199001.1.001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

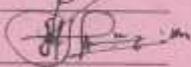
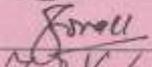
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Keberadaan Tari Piriang di Ateh Kaco di Nagari Bayur Maninjau
Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam

Nama : Yuni Safitri Nst
NIM/TM : 77294/2006
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 29 April 2013

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Afifah Asriati, S. Sn., M.A	1. 
Sekretaris : Dra. Desfiarni, M. Hum	2. 
Anggota : Hj. Zora Iriani, S. Pd., M. Pd	3. 
Anggota : Indra Yuda, S. Pd., M. Pd., Ph. D	4. 
Anggota : Dra. Hj. Fuji Astuti, M. Hum	5. 

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya yang pernah di bahas, di tulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Padang, 29 April 2013



NIM/BP: 77294/2006

ABSTRAK

Yuni Safitri Nst, 2013. "Keberadaan Tari Piriang di Ateh Kaco di Nagari Bayur Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam". Skripsi Strata satu (S1) Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan Keberadaan Tari *Piriang* di *Ateh Kaco* di *Nagari* Bayur Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan, observasi wawancara, dan pendokumentasian. Objek penelitian adalah Tari *Piriang* di *Ateh Kaco*. Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui Keberadaan Tari *Piriang* di *Ateh Kaco* di *Nagari* Bayur Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam yang hadir dalam acara batagak penghulu, penyambutan tamu dan pesta perkawinan.

Hasil penelitian adalah bahwa tari *Piriang* di *Ateh Kaco* masih tetap diakui keberadaannya dan berkembang hingga sekarang. Karena masyarakat Bayur Maninjau sebagai masyarakat pendukung sangat menjaga dan mempertahankan keberadaan tari *Piriang* di *Ateh Kaco*. Hal ini terbukti dari di tampilkannya tari *Piriang* di *Ateh Kaco* dalam acara Batagak Penghulu, Penyambutan Tamu, dan Pesta Perkawinan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Keberadaan Tari *Piriang* di *Ateh Kaco* di *Nagari* Bayur Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar Strata Satu (S1) pada Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan pengarahan serta bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Afifah Astriati, S.Pd., M.A, pembimbing I sekaligus Sekretaris Jurusan Sendratasik yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dari awal penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikannya.
2. Ibu Desfiarni, S. Pd., M. Hum, pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dari awal penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikannya.
3. Bpk Drs., Syahrel, M. Pd, penasehat akademik penulis.
4. Bpk Syeilendra, S. Kar., M. Hum, Ketua Jurusan Sendratasik.
5. Bpk dan ibu staf pengajar Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

6. Teristimewa untuk Ayahku Syamsuddin Nst dan Mamaku Saminam yang tersayang, penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga, berkat do'a dan dukungan penuh dari Ayah dan Mama dalam hal apapun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan juga untuk keluarga besarku tercinta, penulis mengucapkan terima kasih atas do'a dan dorongan yang selama ini diberikan kepada penulis.
7. Seluruh pihak terkait di *Nagari* Bayur Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam yang telah banyak memberikan bantuan untuk penyelesaian skripsi ini
8. Untuk seluruh sahabat dan teman-teman seperjuangan yang telah memberikan semangat dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bimbingan, bantuan, dan dorongan yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik, semoga penulis ini dapat bermanfaat untuk semuanya.

Padang, April 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB. I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB. II KERANGKA TEORITIS	
A. Landasan Teori	8
1. Keberadaan	8
2. Pengertian Tari Tradisi	10
B. Penelitian Yang Relevan	11
C. Kerangka Konseptual	14
BAB. III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	15
B. Objek Penelitian	15

C. Instrument penelitian	15
D. Jenis dan Sumber Data	16
E. Teknik Pengumpulan Data	17
1. Studi Kepustakaan	17
2. Observasi	17
3. Wawancara	18
4. Dokumentasi	18
F. Teknik Analisis Data	19

BAB. IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	21
1. Tinjauan Geografi	21
2. Masyarakat Nagari Bayur	23
3. Mata Pencaharian	23
4. Sistem Kepercayaan	24
5. Adat Istiadat	26
6. Pendidikan	28
7. Kesenian	30
B. Tari Piriang di Ateh Kaco dalam Masyarakat Bayur Maninjau	
1. Asal Usul Tari Piriang di Ateh Kaco	30
2. Bentuk Penyajian Tari Piriang di Ateh Kaco	32
3. Deskripsi Tari Piriang di Ateh Kaco	
a. Gerak Tari Piriang di Ateh Kaco	33
b. Pola Lantai	39
c. Musik	41
d. Penari	42
e. Kostum dan Tata Rias	42
f. Tempat dan Waktu pertunjukan	44

C. Keberadaan Tari Piriang di Ateh Kaco dalam Masyarakat	
Bayur Maninjau	45
1. Keberadaan (Masa Lalu-1983)	45
2. Keberadaan (Masa 1983-Sekarang).....	46
a. Kehadiran Tari Piriang di Ateh Kaco Pada Acara	
Batagak Penghulu	47
b. Kehadiran Tari Piriang di Ateh Kaco Pada Acara	
Resmi Pemerintah.....	48
c. Kehadiran Tari Piriang di Ateh Kaco Pada	
Upacara Perkawinan	50
D. Pembahasan	54

BAB. V PENUTUP

A. Kesimpulan	58
B. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Data Jarak Tempuh dan Orbitasi Nagari Bayur	21
Tabel 2: Data Luas Wilayah Nagari Bayur	22
Tabel 3: Data Penduduk Nagari Bayur	23
Tabel 4: Data Mata Pencaharian Penduduk Nagari Bayur	24
Tabel 5: Data Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Nagari Bayur	29
Tabel 6: Data Sarana Pendidik Nagari Bayur	29
Tabel 7: Deskripsi Gerak Tari Piriang di Ateh Kaco	34
Tabel 8: Pola Lantai Tari Piriang di Ateh Kaco	39

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Gambaran Lokasi Nagari Bayur Maninjau	22
Gambar 2 : Masjid Raya Bayur	25
Gambar 3 : Sekolah Dasar	29
Gambar 4 : Alat Musik Tari Piriang di Ateh Kaco	41
Gambar 5 : Kostum Penari	43
Gambar 6 : Tempat Pertunjukan Tari	44
Gambar 7 : Tari Piriang di Ateh Kaco Pada Acara Penyambutan Menteri Keuangan Rizal Ramli.....	49
Gambar 8 : Penari Melakukan Atraksi Menghamburkan Kaca Kearah Wajahnya	49
Gambar 9 : Penari Melakukan atraksi di depan penonton	50
Gambar 10: Ketua Sasaran men do'a-do'akan Pecahan Kaca	53
Gambar 11: Tempat Pertunjukan Tari Piriang di Ateh Kaco pada Upacara Perkawinan.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nusantara menyimpan beragam jenis kebudayaan yang memiliki keunikan dan kelebihan tersendiri. Kebudayaan tersebut merupakan ciri khas dari komunitas masyarakat yang ada di setiap daerah di Indonesia. Keanekaragaman budaya bangsa Indonesia ini merupakan aset nasional yang tinggi nilainya dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan kepariwisataan di Indonesia.

Salah satu unsur dari kebudayaan adalah kesenian, keberadaan kesenian dalam suatu masyarakat tidak dapat dipisahkan dari sosialkultural masyarakat pendukungnya, karena kesenian merupakan hasil karya manusia yang melibatkan pola pikir manusia itu sendiri baik secara pribadi maupun kelompok.

Kesenian daerah juga merupakan bagian dari kesenian Nasional yang perlu mendapatkan perhatian. Hal ini disebabkan karena kesenian sebagai salah satu unsur kebudayaan memiliki arti penting dalam menumbuhkan budaya bangsa, di antaranya, membina, menggali, mengembangkan, dan melestarikan keberadaan kesenian tersebut.

Setiap daerah mempunyai berbagai jenis kesenian tradisional yang berkembang dan memiliki ciri khas tertentu. Selain itu, kesenian daerah

memiliki sejarah yang berbeda satu sama lain, tergantung pada kondisi dan latar belakang keberadaan tradisi yang ada dalam masyarakat tersebut.

Kesenian juga merupakan lambang kebanggaan bagi masyarakat pendukungnya, karena kesenian merupakan cerminan dari kehidupan masyarakat, oleh sebab itu kesenian daerah tersebut mempunyai bentuk yang spesifik. Pada masa sekarang kesenian tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi antar masyarakat pada etnis yang sama, akan tetapi lebih luas lagi menjadi lintas budaya antar suku bangsa.

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang berada di Negara Indonesia, yang terdiri dari beberapa Kotamadya dan Kabupaten. Provinsi ini memiliki beragam bentuk dan jenis kesenian tradisional yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat.

Menurut pendapat Navis (1984-270) “berbagai bentuk kesenian terdapat dalam masyarakat *Minangkabau*, diantaranya *Randai*, *Silek Minangkabau*, *Saluang*, *Talempong*, dan tari-tari tradisional di setiap daerah atau nagari. Tarian tradisional di Minangkabau adalah suatu bentuk kesenian daerah yang menjadi identitas budaya masyarakat Sumatera Barat di berbagai nagari. Tari tradisional Minangkabau lahir atau tercipta berdasarkan pada azas kesepakatan masyarakat di nagari. Sebab itu, tari tradisional di Minangkabau merupakan tari milik masyarakat nagari. Karena itu, setiap tari Nasional Minangkabau dapat dikatakan memiliki ciri khas tersendiri sesuai dengan adat nagari masing-masing yang dalam istilah Minangkabau disebut “*Adaik salingkua nagari*”.

Sesuai pernyataan di atas bahwasannya kesenian tradisional itu sudah berkembang dan mengalami perjalanan sejarah cukup lama ditempat di mana kesenian itu berasal, begitu juga halnya tari Piring yang ada di *Minangkabau*, tari Piring tersebut dikatakan tari tradisi karena memiliki perjalanan sejarah yang cukup lama, yang semakin lama membudaya dalam masyarakat nagari. Sehingga setiap masyarakat nagari menyatakan bahwa tari piring adalah identitas mereka secara kolektif. Properti yang di gunakan dalam tari piring adalah piring dan pecahan kaca dari piring kecil yang bewarna putih. Seiring berjalannya waktu tari Piring telah di kenal oleh berbagai daerah di Sumatera Barat terutama di *Nagari Bayur Maninjau*

Berbicara mengenai tari piring tradisional nagari Bayur tersebut salah satunya adalah tari tradisional *Piriang* di *Ateh Kaco*. Tari tradisional ini sampai sekarang masih berkembang dan dipelihara secara turun temurun. Penulis tertarik untuk meneliti tari *Piriang* di *Ateh kaco* yang ada di Nagari Bayur Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam. Dengan beberapa alasan sebagai berikut: 1) tari *Piriang* di *Ateh Kaco* di *Nagari Bayur Maninjau* Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam berbeda dengan tari *Piriang* yang pernah penulis ketahui, tari *Piriang* di *Ateh Kaco* ini memiliki keunikan tersendiri, yang mana dari awal penari sudah mulai menginjak kaca. Kaca yang digunakan di dalam tari *Piriang* di *Ateh Kaco* ini adalah kaca dari botol bir, botol bir itu dipecahkan minimal 15 botol di depan penonton, pecahan botol bir ini digunakan oleh dua orang penari laki-laki dan kemudian melakukan atraksi yang dinamakan mandi kaca (berguling-guling di kaca).

2) Di lihat dari anggota penari itu sendiri, tari mandi kaca dilakukan oleh anak kecil yang berumur 7 tahun, anak tersebut melakukan tari mandi kaca tanpa ada rasa takut sedikitpun.

Tari *Piriang di Ateh Kaco* yang di ciptakan pada tahun 1983 yang menceritakan aktifitas masyarakat Bayur Maninjau yang mana sebagian besar pekerjaannya adalah bertani dan bercocok tanam. Hal ini yang melatar belakangi terciptanya tari *Piriang di Ateh Kaco* sehingga gerakan dalam tari tersebut mencerminkan aktifitas masyarakat dalam bertani dan bercocok tanam. Armen St. Syahril juga terinspirasi menggantikan pecahan kaca yang di injak-injak yang mana dahulunya adalah pecahan dari piring dan di ganti dengan pecahan dari botol bir.

Tari *Piriang di Ateh Kaco* sarat dengan unsur magis, terlihat dari sebelum mereka turun rumah para pemain dibacakan do'a terlebih dahulu oleh guru atau ketua sasaran agar pemain terhindar dari niat buruk penonton yang menyaksikannya. Setelah sampai ditempat pertunjukan 3 orang para guru atau ketua sasaran memecahkan botol bir minimal 15 botol dan membacakan do'a pada pecahan kaca tersebut, setelah selesai dibacakan do'a para penari tari *Piriang di Ateh Kaco* mulai menampilkan tarian mereka.

Secara khusus tari *Piriang di Ateh Kaco* menggunakan properti kaca (beling), piring dan *kulik dama* (kulit kemiri). Alat musik yang digunakan adalah *pupuik tanduak, gandang, tamborin, tipa (indang)* 4 orang pemain musik, ditarikan oleh 4 orang penari wanita, 2 orang penari laki-laki.

Keberadaan tari *Piriang* di *Ateh Kaco* ini tetap mendapat tempat dalam kehidupan social masyarakat pendukungnya, kehadiran tari *Piriang* di *Ateh Kaco* tetap menjadi kesenian tradisi dan menjadi budaya masyarakat Bayur, meskipun kesenian moderen berusaha menghimpit kemudian tari *Piriang* di *Ateh Kaco*, seperti kehadiran orgen tunggal, namun tari *Piriang* di *Ateh Kaco* tetap diminati oleh masyarakat pendukungnya.

Berdasarkan gejala dan realita di atas penulis tertarik meneliti tari *Piriang* di *Ateh Kaco* yang ditinjau dari segi keberadaan, dalam masyarakat *Nagari* Bayur Maninjau, Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam. peneliti memfokuskan kepada keberadaan tari *Piriang* di *Ateh Kaco* dalam masyarakat Bayur Maninjau.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ada beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, di antaranya:

1. Bentuk penyajian tari *Piriang* di *Ateh Kaco*.
2. Pelestarian tari *Piriang* di *Ateh Kaco* di *Nagari* Bayur Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam.
3. Keberadaan tari *Piriang* di *Ateh Kaco*.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis membatasi masalah penelitian kepada Keberadaan tari *Piriang* di *Ateh Kaco* di *Nagari* Bayur Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam. Adapun rumusan masalah sebagai berikut:

“Bagaimanakah Keberadaan tari *Piriang* di *Ateh Kaco* di *Nagari* Bayur Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam”

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan yang peneliti kemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan keberadaan tari *Piriang* di *Ateh Kaco* di *Nagari* Bayur Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitaian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Sebagai pengalaman awal bagi penulis pemula dalam membuat sebuah karya ilmiah.
2. Sebagai bahan referensi atau informasi bagi pihak-pihak yang terkait, dan sebagai bahan apresiasi bagi pencinta seni yang bergerak dibidang kebudayaan.
3. Untuk menambah wawasan masyarakat mengenai kesenian tradisional khususnya tari *Piriang* di *Ateh Kaco*, sehingga dengan sendirinya dapat menambahkan kesadaran masyarakat untuk melestarikannya.
4. Agar masyarakat yang cenderung lebih menyukai kesenian modern dapat memahami bahwa kesenian tradisional asli Indonesia seperti tari *Piriang* di *Ateh Kaco* ini juga menarik untuk ditonton
5. Sebagai bahan referensi bagi penelitian berikutnya yang berhubungan dengan tari *Piriang* di *Ateh Kaco*.

6. Sebagai dokumentasi dan inventarisasi bagi pustaka jurusan Pendidikan Sendratasik dan pustaka Universitas Negeri Padang.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

Untuk menemukan, mendeskripsikan dan menjawab permasalahan-permasalahan dalam penelitian yang berhubungan dengan keberadaan tari *Piriang* di *Ateh Kaco* di *Nagari* Bayur Maninjau, maka dikemukakan teori yang relevan yang dapat digunakan sebagai landasan dalam berfikir.

1. Keberadaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989:6) kata “keberadaan” kata dasarnya adalah “ada” yang berarti hadir, telah tersedia, selanjutnya dalam kamus tersebut dijelaskan bahwa “ keberadaan” dapat diartikan sebagai kehadiran dalam sesuatu hal.

Menurut Indra Yuda (2002:6) bahwa:”Keberadaan tarian tradisional dalam sebuah masyarakat menyangkut bagaimana tentang pertumbuhan dan perkembangannya, bagaimana dia ada, berkembang dan apakah dia diterima atau tidak dalam masyarakat. Keberadaan tari juga dapat di lihat dari unsur kegunaan dan fungsinya dalam lingkungannya masyarakat pemilikinya”.

Keberadaan atau eksistensi merupakan pengaktualan diri atau pengaktualan kebudayaan. Sering keberadaan tidak dipandang apa-apa oleh komunitasnya. Berarti pengaktualan dirinya tidak direspon dan tidak memiliki kepentingan buat komunitasnya, sehingga eksistensi dianggap

tidak ada. Begitu juga dengan kebudayaan, bila sebuah kebudayaan itu masih ada, tetapi tidak difungsikan dan tidak dapat digunakan oleh masyarakat, berarti kebudayaan tersebut tidak eksis. Sebab itu, kebudayaan sangat terkait dengan fungsi dan kegunaannya.

Pada dasarnya keberadaan sama dengan eksistensi, sebab itu, eksistensi tari *Piriang* di *Ateh Kaco* yang hidup di tengah-tengah masyarakat Bayur Maninjau, dikatakan berada karena tari *Piriang* di *Ateh Kaco* tersebut memang ada, tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Tetapi keberadaanya belum bisa dikatakan eksis apabila tari *Piriang* di *Ateh Kaco* tersebut tidak berguna dan berfungsi bagi masyarakat *Nagari* Bayur Maninjau.

Berbicara tentang perkembangan kesenian, maka banyak hal yang bisa dilihat dari perkembangan tersebut. Perkembangan sebuah karya seni perlu diperhatikan dengan baik guna pelestariannya di masa yang akan datang, apabila kesenian tradisional yang mempunyai nilai sejarah dalam kehidupan masyarakat dimana tempat tumbuh dan berkembang kesenian tersebut. Sejalan dengan itu Bastomi Suwaji (1998: 16) menyatakan bahwa:

Kesenian tradisional akan hidup terus menerus selama tidak ada perubahan pandangan hidup pemiliknya. Kesenian tradisional akan mati dan punah jika ada pandangan hidup serta nilai-nilai baru. Pergeseran ini terjadi apabila ada sebab yang antara lain oleh bencana alam atau ditumbangkan oleh kesenian dari luar.

Perkembangan sebuah kesenian di tengah-tengah masyarakat pendukungnya, tidak terlepas dari bagaimana respon atau tanggapan dari masyarakat sekitar. Dalam hal ini kata respon menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Dani K (2002:457) yaitu “tanggapan, reaksi, jawaban. Respon yang dimaksud disini dapat diartikan tentang bagaimana tanggapan atau reaksi masyarakat terhadap tari *Piriang* di *Ateh Kaco* di *Nagari* Bayur Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam.

2. Tari Tradisi

Supardjan (1982 : 50) menyatakan bahwa “tari tradisi adalah “tarian-tarian yang telah mengalami suatu pengalaman hidup yang cukup lama dan selalu bepola pada kaidah-kaidah (tradisi) yang ada”.

Sedangkan menurut Soedarsono (1978 : 3) “tari tradisional adalah sebuah tari yang mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama dan selalu bertumpu pada pola tradisi yang ada”.

Ciri-ciri khusus di antaranya adalah:

- a. Berkembang disuatu daerah tertentu.
- b. Geraknya memiliki gerak tertentu.
- c. Garapan tarinya sederhana.
- d. Diiringi dengan musik sederhana.
- e. Geraknya sering diulang-ulang.
- f. Karya merupakan milik bersama.
- g. Kostum dan tata rias selalu disesuaikan dengan masing-masing daerah.

Dari ungkapan di atas, secara umum tari tradisi berkaitan dan berhubungan dengan aspek kehidupan masyarakat pendukungnya. Selain itu, tari tradisi juga tidak lepas dari alam dan lingkungan tempat

keberadaannya, dengan demikian tari tradisi ini merupakan gambaran alam dan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, tari tradisional suatu daerah akan berbeda dengan tari tradisi daerah lain. Perbedaan tersebut menjadi ciri-ciri dari masing-masing daerah tersebut.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tari tradisional merupakan tari yang sudah ada semenjak dahulunya dan diturunkan secara turun temurun dari generasi kegenerasi dengan gerakan yang tidak berubah namun telah berubah pada letak penampilannya.

Tari *Piriang* di *Ateh Kaco* merupakan salah satu tari tradisional yang tumbuh dan berkembang di *Nagari* Bayur Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam. Tari ini sudah ada semenjak dahulu sampai sekarang dan sudah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama, yang diwariskan secara turun temurun.

B. Penelitian Relevan

Untuk mendapatkan data yang relevan dan informasi yang akurat, peneliti melakukan tinjauan pustaka dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Hal ini dilakukan untuk menghindari pengulangan yang tidak disengaja dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Berdasarkan studi pustaka tari *Piriang* di *Ateh Kaco* belum ada yang meneliti, maka peneliti memilih sumber bahan yang berhubungan dengan

topik peneliti, Beberapa sumber bahan di bawah ini dapat digunakan sebagai acuan penyelesaian bagi peneliti.

Monichafulan Sari, 2009, yang berjudul “ Keberadaan Tari Kipas Perentak di Desa Bikuik Perentak Kecamatan Sungai Manau Kabupaten Marangin Provinsi Jambi “ yang membahas bagaimana pertumbuhan tari ini sejak awal diciptakan sampai sekarang dan perubahan-perubahan yang terjadi dalam tari sesuai pertumbuhan dan pewarisannya di dalam masyarakat.

Daryeli, 2003, yang berjudul “ Keberadaan Tari Tradisi Gelombang di Nagari Padang Laweh Kecamatan Banu Hampu Sungai Puar Kabupaten Agam” yang membahas keberadaan tari tradisi Gelombang dilatar belakangi adat tradisi, sejak awal pertumbuhan tari tradisi Gelombang masih terpelihara dengan baik, tarian ini berasal dari daerah Padang Laweh. Akan tetapi tari tradisi Gelombang ini tidak begitu dikenal oleh masyarakat di luar daerah Kabupaten Agam, karena selalu disajikan tari Gelombang kreasi baru dalam setiap penyambutan tamu di Minangkabau.

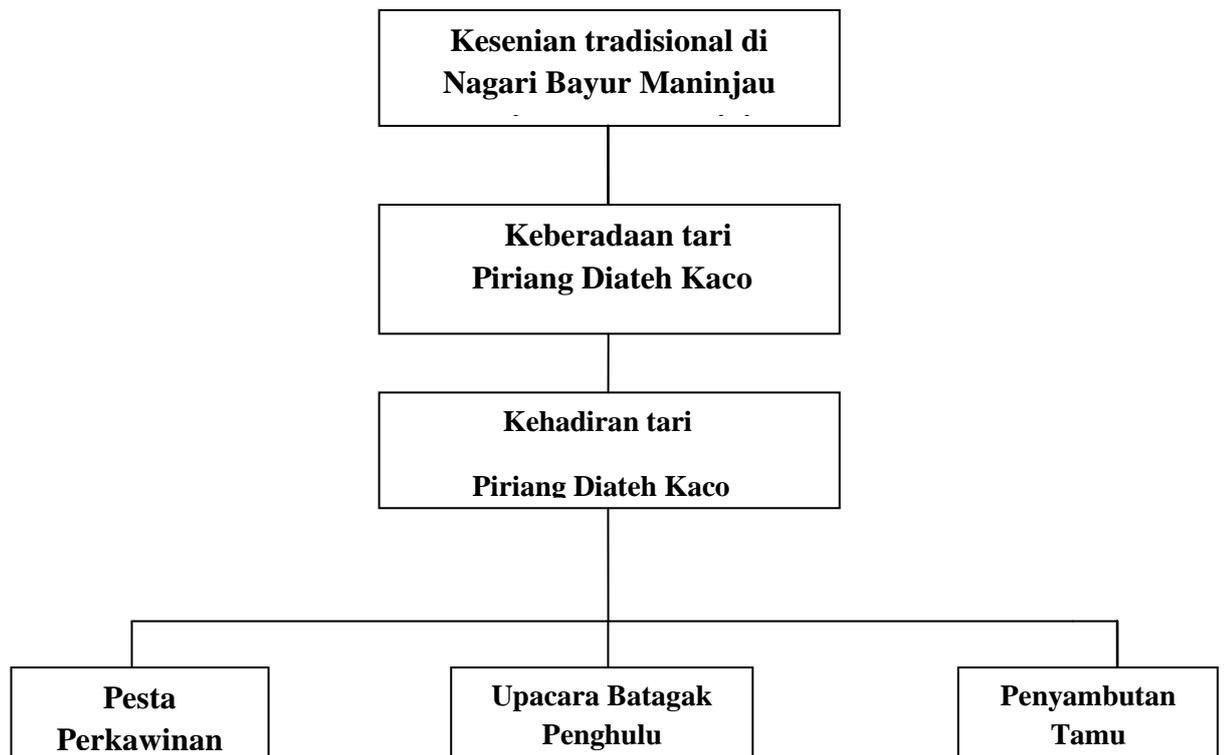
Sri Mulyati, 2007, skripsi: Keberadaan Kasidah Rebana di Jorong III Sungai Tambang Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sawahlunto Sijunjung. Hasil penelitian menjelaskan bahwa Kasidah Rebana yang diusung oleh grup Nurul Khairat merupakan versi baru dari Kasidah Rebana yang dibentuk sekitar tahun 1978. Versi baru Kasidah Rebana ini terlihat dari materi musik yang digunakan tidak lagi menggunakan rebana. Pada Kasidah Rebana lama menggunakan rebana sedangkan Kasidah Rebana yang baru menggunakan alat

musik modern yaitu organ tunggal serta lagu kasidah yang dibawakan tidak terikat pada lagu tertentu.

Berdasarkan penelitian yang relevan yang sudah di temukan maka masalah penelitian tidaklah sama. Oleh sebab itu, penelitian ini sangat layak dilakukan.

C. Kerangka Konseptual

Untuk memudahkan peneliti dalam rangka mengungkapkan keberadaan tari *Piriang* di *Ateh Kaco* maka dapat disusun kerangka konseptual sebagai berikut:



BAB V

PENUTUP

Sebagaimana penelitian yang telah peneliti lakukan tentang tari *Piriang* di *Ateh Kaco* di *Nagari* Bayur Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam, dalam penelitian ini peneliti memfokuskan kepada Keberadaan Tari *Piriang* di *Ateh Kaco* di *Nagari* Bayur Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka peneliti akan menyimpulkan tentang penelitian yang telah peneliti lakukan tersebut, antara lain:

A. Kesimpulan

Tari *Piriang* di *Ateh Kaco* tumbuh dan berkembang di *Nagari* Bayur Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam. Terciptanya tari *Piriang* di *Ateh Kaco* ini berawal dari aktifitas masyarakat *Nagari* Bayur Maninjau, yang mana sebagian besar pekerjaannya adalah bertani dan bercocok tanam. Hal ini yang melatar-belakangi terciptanya tari *Piriang* Di *Ateh Kaco* sehingga gerakan dalam tari tersebut mencerminkan aktifitas masyarakat dalam bertani dan bercocok tanam.

Penari tari *Piriang* di *Ateh Kaco* berjumlah empat orang penari perempuan dan dua orang penari laki-laki. Musik pengiring tari *Piriang* di *Ateh Kaco* adalah *pupuik tanduk*, *gandang*, *tamborin*, *tipa* (indang). Busana penari menggunakan baju hitam, *celana galembong*, *songket* yang berwarna merah, *selendang* dan *deta* (topi yang berwarna hitam). Tempat pertunjukan tari *Piriang* di *Ateh Kaco* di lapangan terbuka dan di atas pentas.

Keberadaan tari *Piriang* di *Ateh Kaco* dapat menghibur masyarakat Bayur Maninjau di setiap penampilannya. Tari *Piriang* di *Ateh kaco* di tampilkan dalam acara *Batagak Penghulu*, *Penyambutan Tamu*, dan *Pesta*

Perkawinan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tari *Piriang* di *Ateh Kaco* masih ada dan dipertahankan keberadaannya di tengah-tengah masyarakat pendukungnya sampai sekarang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam hasil penelitian ini, maka penulis menyarankan:

- 1) Agar eksistensi tari *Piriang* di *Ateh Kaco* dapat dipertahankan serta ditingkatkan eksistensinya ditengah-tengah kehidupan masyarakat Bayur Maninjau sebagai masyarakat pendukungnya.
- 2) Kepada masyarakat Bayur Maninjau agar senantiasa menampilkan tari *Piriang* di *Ateh Kaco* dalam setiap acara yang dilaksanakan. Agar tari tersebut semakin berkembang.
- 3) Diharapkan kepada generasi muda agar lebih menyenangi dan mau belajar kesenian tradisional, khususnya tari *Piriang* di *Ateh Kaco*.
- 4) Kepada pemerintah setempat agar lebih lebih berupaya dalam melestarikan seni tradisional.
- 5) Dalam penelitian ini belum dapat dikatakan sebagai salah satu penelitian yang sempurna, untuk itu besar harapan penulis agar peneliti lainnya melanjutkan penelitian ini untuk masa-masa mendatang.